

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Salah satu ciri khas penelitian tindakan adalah memecahkan masalah dalam pembelajaran. Secara lebih khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, khususnya kelas 1 Sekolah Dasar.
2. Mengetahui bagaimana *Realistic Mathematic Education* dapat diterapkan sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat, Jalan Imam Bonjol No. 71 Kota Metro, Lampung. Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Kemampuan berhitung siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat (47,66) masih berada di bawah KKM (55,00) dan ketuntasan belajar siswa baru mencapai 44%, atau 9 dari 16 orang siswa belum tuntas.
- b. Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.
- c. Tenaga guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat bersedia untuk bekerjasama dengan peneliti sebagai kolaborator dalam melaksanakan penelitian ini.
- d. Dari segi sarana dan fasilitas pembelajaran yang tersedia sangat memadai untuk melakukan penelitian tindakan.

2. Waktu Penelitian

Pembagian waktu di lapangan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa Sekolah Dasar Kelas 1 semester II tahun pelajaran 2013/2014.. Penelitian dimulai pada tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan 8 Mei 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 orang siswa. Dari jumlah tersebut terdiri atas 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Program Tindakan

Tema : Benda di Sekitarku

Stándar Kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah

Tabel. 3.1. Program Tindakan Penelitian Siklus 1

Kompetensi Dasar	Pert	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Tindakan	Media
Membilang banyak benda	1	Menghitung banyak benda lebih dari 20	Guru mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk empat kelompok dan keluar kelas untuk mengumpulkan batu kecil sebanyak 20 buah ke atas. Tiap kelompok saling bertukar hasil batu yang diperoleh kelompok lainnya dan menghitung hasil yang diperoleh dalam lembar kerja. Kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh. Setelah itu siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menuliskannya dalam bentuk formal secara individu.	Batu
	2	Menghitung banyak benda lebih dari 20	Guru membagikan kembali batu yang telah dikumpulkan kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk menghitung kembali batu yang telah dibagikan kepada kelompok secara acak. Siswa menuliskan hasil penghitungannya pada lembar kerja kelompok seperti pada pertemuan pertama. Tiap kelompok saling bertukar hasil	Batu

			batu yang diperoleh kelompok lainnya dan menghitung hasil yang diperoleh dalam lembar kerja. Setelah menghitung dan menuliskan angka, kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas dan mengerjakan lembar kerja mandiri dalam bentuk formal.	
	3	Membanding kan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak dan lebih sedikit	Guru mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan mengambil batu kecil sebanyak 20 buah ke atas. Tiap kelompok mengumpulkan batu dengan jumlah yang berbeda-beda. Kelompok 1 mengumpulkan 28 batu, kelompok 2 mengumpulkan 32 batu, kelompok 3 mengumpulkan 36 batu, dan kelompok 4 mengumpulkan 28 batu. Tiap kelompok saling bertukar hasil batu yang diperoleh kelompok lainnya untuk membandingkan banyaknya batu yang diperoleh dan menuliskannya dalam lembar kerja. Setelah menghitung dan menuliskan angka, kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas dan mengerjakan lembar kerja mandiri dalam bentuk formal.	Batu
Mengurutkan banyak benda	4	Mengurutkan benda mulai dari yang sedikit ke yang banyak	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru mengeluarkan kembali delapan jenis benda yang lain, diantaranya yaitu klip kertas sebanyak 21, kertas berukuran kecil sebanyak 32, mote bulat (manik) sebanyak 37 buah, ranting sebanyak 26 batang, lidi	klip kertas kertas berukuran kecil mote bulat

		<p>sebanyak 48 batang, batu sebanyak 23 buah, karet sebanyak 30 buah, dan mote daun sebanyak 38 buah. Satu jenis benda terdiri dari dua plastik sehingga seluruhnya terdapat 16 buah plastik. Satu jenis benda dimasukkan dalam masing-masing plastik dengan jumlah yang sama. Kelompok mengurutkan benda mulai dari yang sedikit ke banyak dan menuliskan dalam lembar kerja. Kelompok saling bertukar hasil dan melakukan presentasi. Selanjutnya siswa mengerjakan soal secara mandiri dalam bentuk formal.</p>	<p>(manik) ranting lidi batu karet mote daun</p>
5	<p>Mengurutkan benda mulai dari yang banyak ke yang sedikit</p>	<p>Tindakan pada pertemuan kelima hampir sama pada pertemuan keempat. Siswa membentuk kelompok dan guru mengeluarkan kembali delapan jenis benda yang lain, diantaranya yaitu klip kertas sebanyak 21, kertas berukuran kecil sebanyak 32, mote bulat (manik) sebanyak 37 buah, ranting sebanyak 26 batang, lidi sebanyak 48 batang, batu sebanyak 23 buah, karet sebanyak 30 buah, dan mote daun sebanyak 38 buah. Satu jenis benda terdiri dari dua plastik sehingga seluruhnya terdapat 16 buah plastik. Satu jenis benda dimasukkan dalam masing-masing plastik dengan jumlah yang sama. Kelompok mengurutkan benda mulai dari yang banyak ke sedikit dan menuliskan dalam lembar kerja. Kelompok saling bertukar hasil dan melakukan presentasi. Selanjutnya siswa mengerjakan soal secara mandiri dalam bentuk formal.</p>	<p>klip kertas kertas beruk uran kecil mote bulat (manik) ranting lidi batu karet mote daun</p>

	6	Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terkecil	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan kartu angka dan lembar kerja kelompok. Siswa dibagikan kartu angka dan secara kelompok menempel kartu angka dengan mengurutkannya mulai dari yang terkecil hingga terbesar pada lembar kerja yang dibagikan. Kelompok mempresentasikan hasil dan selanjutnya mengerjakan tugas mandiri secara formal.	Kartu angka
	7	Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terbesar	Tindakan pada pertemuan ketujuh hampir sama dengan pertemuan keenam. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan kartu angka dan lembar kerja kelompok. Siswa dibagikan kartu angka dan secara kelompok menempel kartu angka dengan mengurutkannya mulai dari yang terbesar hingga terkecil pada lembar kerja yang dibagikan. Kelompok mempresentasikan hasil dan mengerjakan tugas mandiri.	Kartu angka
	8		Pertemuan kedelapan merupakan pengayaan atau mengulang materi-materi yang telah disampaikan secara konkret dan menuliskannya dalam bentuk formal kembali. Siswa bersama guru membahas kembali secara bersama materi yang belum dipahami dan selanjutnya merupakan tahap pengambilan data melalui tes tertulis pada akhir siklus 1.	

Tabel. 3.2. Program Tindakan Penelitian Siklus 2

Kompetensi Dasar	Pert	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Tindakan	Media
Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	1	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara individu dalam kelompok siswa dibagikan beberapa plastik oleh guru dan diminta untuk mengisi plastik tersebut dengan daun. Daun dicari sendiri oleh siswa di luar kelas. Tiap-tiap plastik yang dibagikan akan diisi dengan sepuluh daun. Siswa diminta untuk menjumlahkan daun yang telah didapatkan dan dimasukkan ke dalam tiap-tiap plastik tadi, setiap siswa menghitung hasil yang mereka dapatkan masing-masing, misalkan ada 3 plastik yang telah diisi sepuluh buah, sehingga $10 + 10 + 10 = 30$. Siswa mengomunikasikan hasilnya masing-masing dan guru memberikan tanggapan. Siswa mempresentasikan hasil dan selanjutnya mengerjakan tugas mandiri secara formal.	Daun
	2	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan daun. Siswa memisahkan daun setiap sepuluh helai dan sisanya dalam bentuk satuan diletakkan agak memisah dari puluhan. Guru memberikan masalah penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka, siswa memecahkan dengan memanipulasi daun. Guru menjelaskan mengenai	Daun

			penjumlahan bilangan satu angka dan dua angka dengan cara bersusun. Siswa mengerjakan lembar kerja dan mempresentasikan hasilnya. Setelah kegiatan kelompok selesai selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menulisnya dalam bentuk formal secara individu.	
	3	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan daun dan buah manik. Masing-masing kelompok mengemas buah manik ke dalam plastik. Masing-masing plastik terdiri dari sepuluh buah dan sisanya dalam bentuk satuan diletakkan dalam wadah lain. Guru memberikan masalah penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka dan siswa memecahkan dengan memanipulasi buah manik. Setelah kegiatan kelompok selesai selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menulisnya dalam bentuk formal.	Daun dan buah manik
	4	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan sepuluh	Guru mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan lidi secara individu. Masing-masing siswa dalam	Lidi

			kelompok mengikat lidi setiap sepuluh batang. Guru memberikan masalah pengurangan bilangan kelipatan sepuluh dan siswa memecahkan dengan memanipulasi media realistik berupa lidi. Guru menjelaskan mengenai pengurangan bilangan kelipatan sepuluh dengan cara bersusun. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan mempresentasikan hasilnya. Setelah kegiatan kelompok selesai selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menuliskannya dalam bentuk formal secara individu.	
5	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka	Guru mengondisikan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan lidi. Siswa mengikat lidi setiap sepuluh batang dan jumlah yang satuan tidak diikat. Guru memberikan masalah pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka, siswa memecahkan dengan memanipulasi lidi. Guru menjelaskan mengenai penjumlahan bilangan dua angka dan satu angka dengan cara bersusun. Siswa mengerjakan lembar kerja dan mempresentasikan hasilnya. Setelah kegiatan kelompok selesai selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menuliskannya dalam bentuk formal.	Lidi	

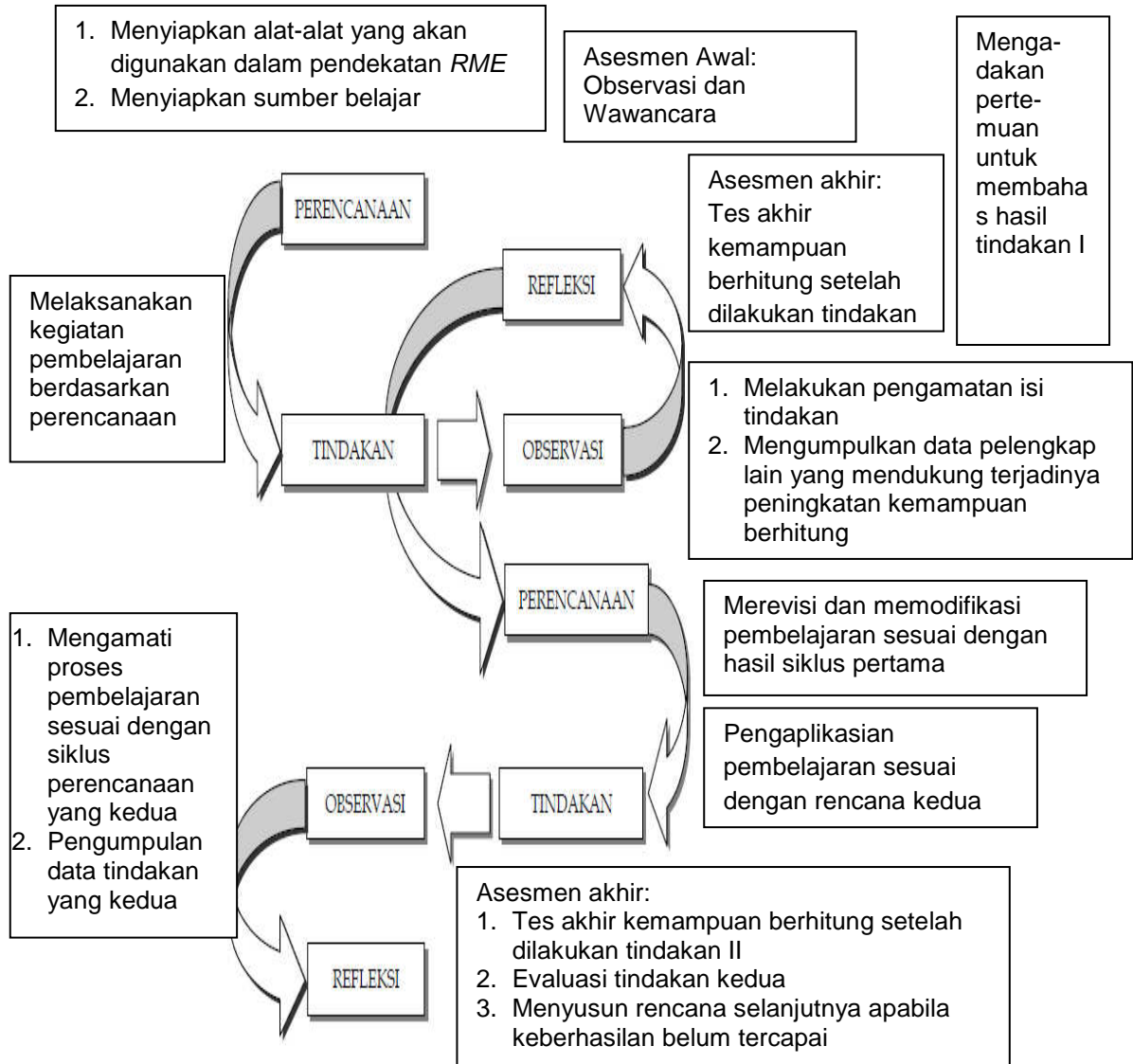
	6	Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka	Guru mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan apersepsi dengan memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa membentuk kelompok dan guru membagikan daun dan buah manik. Masing-masing kelompok mengemas buah manik ke dalam plastik. Masing-masing plastik terdiri dari sepuluh buah dan sisanya dalam bentuk satuan diletakkan dalam wadah lain. Guru memberikan masalah pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka dan siswa memecahkan dengan memanipulasi buah manik. Setelah kegiatan kelompok selesai selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja dalam bentuk gambar dan menulisnya dalam bentuk formal secara individu	Daun dan buah manik
	7		Pertemuan ketujuh merupakan pengayaan atau mengulang materi-materi yang telah disampaikan secara konkret dan menuliskannya dalam bentuk formal kembali. Siswa bersama guru membahas kembali secara bersama materi yang belum dipahami dan selanjutnya merupakan tahap pengambilan data melalui tes tertulis pada akhir siklus 2.	

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.¹ Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu keadaan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang diperbaiki adalah kegiatan belajar matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Desain pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dan berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat. Berikut ini peneliti sajikan skema dari tahapan penelitian tindakan yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart pada tiap siklus.

¹ Jean McNiff, *Teaching as Learning: An Action Research Approach* (London: Routledge, 1993), h. 5.



Gambar 3.1. Skema Tahapan Penelitian Tindakan mengacu pada Model Kemmis dan Taggart

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus 1 keberhasilan telah tercapai dan dilanjutkan ke siklus 2 sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Langkah tindakan pada siklus terdiri dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan peneliti dimulai pada bulan Oktober 2013. Peneliti menjajaki tempat penelitian pada hari Rabu tanggal 18 September 2013 dengan melakukan wawancara kepada guru kelas 1 Sekolah Dasar dan mengumpulkan data berupa hasil belajar berhitung siswa dalam bentuk ulangan harian. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 19 September peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran berhitung, hasil observasi berupa foto dan catatan lapangan (hasil pengumpulan data awal dapat dilihat pada lampiran 3)

2. Perencanaan

a. Menentukan target kompetensi.

Standar Kompetensi yang dicapai ialah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah. Adapun kompetensi dasar dan indikator yang dicapai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Target Kompetensi Penelitian Tindakan

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Membilang banyak benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung banyak benda lebih dari 20 2. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak
2.	Mengurutkan banyak benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan benda mulai dari yang sedikit ke yang banyak 2. Mengurutkan benda mulai dari yang banyak ke yang sedikit 3. Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terkecil 4. Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terbesar
3.	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh 2. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka 3. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka 4. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan sepuluh 5. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka 6. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka

- b. Peneliti bersama guru mengadakan diskusi dalam menyusun rencana atau desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Rencana pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dengan rincian 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Tema pada siklus 1 ialah Benda di Sekitarku dengan sub tema Benda Tak Hidup. Selanjutnya rencana pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan dengan rincian 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Tema pada siklus 2 ialah Benda di Sekitarku dengan sub tema Benda Hidup. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa lembar observasi untuk mendeskripsikan kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- c. Mendesain alat tes, yaitu alat yang digunakan terdiri dari soal tertulis berbentuk isian, kisi-kisi soal di ambil secara representatif dari target kompetensi yang akan dikembangkan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran berhitung melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Penerapan tindakan mengacu pada skenario dan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dibuat. Tindak lanjut siklus

pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses dan hasil pembelajaran.

4. Pengamatan

Observasi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pembelajaran yang dirancang peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang mewakili data. Tujuan pedoman tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian tindakan. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat bantu kamera dalam mengambil gambar kegiatan pembelajaran untuk menambah validitas data. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan.

5. Refleksi

Setelah aktivitas pembelajaran selesai maka peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mendiskusikan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Mendiskusikan kekurangan dan faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti dan kolaborator bersama-sama menganalisis hasil tes dan observasi. Hasil refleksi digunakan untuk

mengadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan guna perbaikan pada siklus selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 71% siswa tuntas dalam kegiatan belajar berhitung, yaitu dengan mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimal (55,00). Hal ini didasarkan pada penelitian E. Mills yang menetapkan standar keberhasilan tindakan sebesar 71%.² Jika hasil pengamatan telah menunjukkan hasil yang telah ditargetkan maka penelitian dikatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Sumber Data

Sumber data yang dikenai tindakan adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat sebanyak 16 orang siswa pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dan guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis

² Geoffrey E. Mills, *Action Research a Guide for the Teacher Researches* (New Jersey: Prentice Hall, 2000), h. 96.

(tes tulisan), lisan (tes lisan), ataupun perbuatan (tes tindakan).³ Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan secara tertulis dengan memberikan soal kepada siswa berupa butir soal.

b. Non Tes

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena sosial maupun gejala psikis dari subyek penelitian, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.⁴ Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran berhitung melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dalam bentuk tindakan dan hal-hal yang menyebabkan keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis pengamatan sistematis, yaitu *check list*. Observer memberi tanda *check list* (√) sesuai dengan aspek yang diamati. Alat yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi.

³ Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012), h. 72.

⁴ *Ibid*, h. 59.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berhitung siswa melalui pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dari guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 12 Metro Pusat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk pengambilan foto. Pengambilan digunakan untuk mendapatkan data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta proses peningkatan kemampuan berhitung melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Dokumentasi juga berupa pengumpulan hasil Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan sasaran yang diteliti yakni kemampuan berhitung siswa, dibuat dalam catatan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Proses pencatatan lapangan dilaksanakan setiap kali pertemuan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 316.

dalam bentuk catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap tindakan.

2. Kisi-kisi Instrumen

a. Kemampuan Berhitung

1) Definisi Konseptual

Kemampuan berhitung adalah suatu daya atau kapabilitas untuk melakukan operasi hitung guna memecahkan masalah sederhana seperti membilang benda, mengurutkan, menjumlah, dan mengurangi bilangan yang dilakukan dengan menggunakan objek-objek konkret melalui tahapan manipulasi objek, penyajian dalam bentuk gambar, dan memformulasikan bilangan dalam bentuk simbol.

2) Definisi Operasional

Kemampuan berhitung adalah skor yang menggambarkan kapabilitas untuk menyelesaikan operasi hitung sederhana yang mencakup membilang banyak benda, membandingkan, mengurutkan, menjumlah, dan mengurangi bilangan yang diperoleh melalui tes kemampuan berhitung. Tes kemampuan berhitung yang diujikan berbentuk isian singkat. Tes tersebut mengukur ranah kognitif berupa ingatan, pemahaman, dan

aplikasi terhadap materi berhitung di kelas 1 Sekolah Dasar. Kompetensi Dasar meliputi membilang banyak benda, mengurutkan banyak benda, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

3) Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung

Instrumen sebagai alat pengumpul data dibuat berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya diturunkan menjadi indikator-indikator pembelajaran yang lebih operasional. Proses ini kemudian disajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi yang dikembangkan adalah berupa tes isian singkat. Di bawah ini adalah kisi-kisi soal tes kemampuan berhitung di kelas 1 sekolah Dasar.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Membilang banyak benda	1. Menghitung banyak benda lebih dari 20	1, 2, 5, 6	4
		2. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak dan lebih sedikit	3, 4, 7, 8	4
2.	Mengurutkan banyak benda	1. Mengurutkan benda mulai dari yang sedikit ke yang banyak	9, 11, 13	3

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
		2. Mengurutkan benda mulai dari yang banyak ke yang sedikit	10, 12, 14	3
		3. Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terkecil	15, 16, 17	3
		4. Mengurutkan bilangan dua angka mulai dari yang terbesar	18, 19, 20	3
3.	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	1. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan kelipatan sepuluh	1, 7, 13	3
		2. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan satu angka	3, 9, 15	3
		3. Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka	4, 10, 16, 20	4
		4. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan kelipatan sepuluh	2, 8, 14	3
		5. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka	5, 11, 17	3
		6. Melakukan operasi hitung pengurangan bilangan dua angka dengan dua angka	6, 12, 18, 19	4

b. Instrumen Pemantau Tindakan Penelitian**1) Definisi Konseptual Pendekatan *Realistic Mathematic Education***

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* merupakan suatu cara yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui kegiatan kontekstual, penggunaan model instrument vertikal, kontribusi siswa, kegiatan interaktif, dan keterkaitan topik.

2) Definisi Operasional Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika yang membangun pemahaman siswa terhadap materi matematika yaitu membilang banyak benda, mengurutkan banyak benda, serta penjumlahan dan pengurangn bilangan dengan menggunakan masalah kontesktual sebagai titik awal dalam belajar matematika dan sesuai prinsip pembelajaran realistic meliputi penggunaan konteks, penggunaan model, konstruksi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan melalui bimbingan guru menuju penemuan kembali konsep matematika oleh siswa.

Selanjutnya prinsip-prinsip tersebut diuraikan menjadi indikator-indikator pembelajaran dan disusun dalam bentuk lembar pengamatan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

3) Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan
(Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*)

No	Prinsip RME	Indikator			
		Kegiatan Guru	No. Butir	Kegiatan Siswa	No. Butir
1.	Penggunaan konteks	Memberikan lembar kerja berisi masalah kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut	1,2	Menerima lembar kerja berisi masalah kontekstual serta membaca dan memahaminya dengan tekun	21, 22
		Menjelaskan masalah soal dengan memberikan petunjuk seperlunya (terbatas) pada bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa	3,4	Menyimak penjelasan guru dan bertanya apabila ada yang tidak dipahami	23, 24
2.	Penggunaan model	Menyediakan alat peraga sesuai masalah yang diberikan	5, 6	Memanipulasi alat peraga yang diberikan oleh guru	25,

No	Prinsip RME	Indikator			
		Kegiatan Guru	No. Butir	Kegiatan Siswa	No. Butir
		Memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan model sendiri dan dengan berbagai cara	7,8	Menyelesaikan masalah sesuai dengan modelnya sendiri dan dengan berbagai cara	26, 27
3.	Kontribusi dalam konstruksi pengetahuan dan bimbingan	Mengarahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusi dalam membangun pengetahuan	9, 10	Melaporkan hasil konstruksi pengetahuan dan memberikan penjelasan	28, 29, 30
		Membimbing siswa dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa memberitahu jawaban dari masalah	19, 20	Mengikuti bimbingan dari guru dalam menyelesaikan masalah	39, 40
4.	Interaktivitas	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan	17, 18	Menarik kesimpulan yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan	31, 32
		Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat	13, 14	Mengemukakan pendapat atau menyanggah jawaban milik	33, 34

No	Prinsip RME	Indikator			
		Kegiatan Guru	No. Butir	Kegiatan Siswa	No. Butir
		atau menyanggah pendapat teman		Teman	
		Memberikan penghargaan	15, 16	Mendapat penghargaan	35, 36
5.	Keterkaitan	Mengarahkan siswa untuk mengaitkan konsep yang akan dipelajari dengan konsep matematika yang lain	17, 18	Mengaitkan masalah yang sedang dihadapi dengan konsep matematika yang lain	37, 38

3. Validasi Instrumen

a. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen yakni pengujian terhadap instrumen yang digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan berhitung siswa, berupa instrument tes dengan butir soal isian singkat. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam hal ini sejauh mana instrumen kemampuan berhitung mengukur tentang kemampuan berhitung yang meliputi kompetensi dasar mengurutkan banyak benda dan melakukan penjumlahan serta pengurangan bilangan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan

menguji validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terdiri atas validitas bangun pengertian (konstruk), validitas isi (*content validity*).

1) Validitas Konstruk (Bangun Pengertian)

Uji validitas konstruk dapat dilakukan melalui *expert judgement*. Menurut Nana Sudjana, validitas konstruk dan validitas isi dapat dibuat melalui upaya penyusunan tes tanpa harus dilakukan pengujian statistika.⁶ Oleh karena itu analisis validitas konstruk dalam penelitian dilakukan melalui pembimbing penulisan tesis yaitu Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini, MS, PKK., sebagai pembimbing satu dan Dr. Syarif Sumantri, M.Pd., sebagai pembimbing kedua. Selanjutnya analisis validitas juga diajukan kepada dosen ahli yaitu Prof. Dr. Soegeng Santoso, M.Pd., Dr. Hapidin, M.Pd., Dr. Nurjanah, M.Pd., dan Dr. Anton Noornia, M.Pd. Adapun tujuan analisis validitas konstruk ini adalah untuk melihat kemantapan konstruk atau bangunan pengertian yang dijadikan landasan konsep dari suatu teori yang melandasi variabel penelitian yang akan diukur melalui instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 15.

2) Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas isi (*content validity*) adalah untuk menganalisis apakah butir-butir soal yang disusun merupakan alat ukur yang baik untuk suatu hasil belajar berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1. Analisis ini dilakukan oleh pembimbing dan dosen ahli bidang studi matematika. Hal ini merujuk pada pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa untuk tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum dapat dimintakan bantuan ahli bidang studi untuk menelaah konsep materi yang diajukan, apakah telah sesuai atau tidak sebagai sampel tes.⁷ Analisis dimulai dengan mengadakan kajian terhadap kisi-kisi soal. Kisi-kisi dijadikan sebagai tolak ukur. Pendapat ahli mengenai butir instrumen merupakan keabsahan dari butir instrument tersebut.

3) Validitas Eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan mengujicobakan instrument kemudian menganalisis dengan menggunakan rumus uji validitas. Rencana ujicoba dilakukan terhadap siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Pusat.

⁷ *Ibid.*, h.14.

Bentuk instrumen kemampuan berhitung adalah isian singkat sehingga butir soal merupakan dikotomi dengan penilaian “jika benar mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0”. Karena butir soal merupakan dikotomi, menggunakan rumus korelasi *Point Biserial* (r_{pbis}), yakni sebagai berikut:⁸

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_d} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : koefisien korelasi biserial

M_p : rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya (rerbenar)

M_t : rata-rata skor total (r-tot)

S_d : standar deviasi dari skor total (Simp Baku)

p : proporsi yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

Kriteria Validitas jika “ $r_{hitung} \rightarrow r_{tabel}$ ”

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Valid tidaknya setiap butir pernyataan

⁸ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 78.

ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai kritik korelasi biserial (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5%, yaitu: (1) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ butir dianggap valid (diterima); (2) jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ butir dianggap tidak valid (ditolak/gugur).

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian kedua yang dilakukan ialah reliabilitas. Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrument. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan Kuder Richardson, K-R20. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:⁹

$$KR20 (r_{11}) = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q = 1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dengan q

n : banyaknya item

⁹ *Ibid*, h. 78.

S^2 : varians

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007. Hasil ini dibandingkan dengan reliabilitas berdasarkan kaidah Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.6. Kaidah Guilford

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
4.	$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
5.	$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 180.

c. Tingkat Kesukaran Butir Instrumen

Tingkat kesukaran butir dimaksudkan untuk melihat berapa banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar pada setiap butir soal. Tingkat kesukaran ditentukan dengan menghitung ratio jawaban benar, dengan cara membandingkan jawaban benar dengan jawaban salah. Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 137.

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

- I : indeks kesulitan untuk setiap butir soal
 B : banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
 N : banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Indeks Kesulitan Soal

No.	Indeks nilai	Kategori
1.	0 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.137

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah pengkajian butir-butir soal yang dimaksudkan untuk mengetahui kesanggupan siswa untuk membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong tidak mampu.¹¹

¹¹ Uno Hamzah dan Satria K, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 177.

Untuk perhitungan daya pembeda (DP) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel.
- 2) Dibuat pengelompokan siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapat skor tinggi dan kelompok bawah terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapat skor rendah.

Daya Pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$DP = \frac{SA-SB}{IA}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda yang dicari

SA : jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB : jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA : jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Interpretasi nilai daya pembeda diklasifikasikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8. Klasifikasi Daya Beda

No.	Indeks nilai	Kategori
1.	0,40 atau lebih	Sangat baik
2.	0,30 - 0,39	Cukup baik, mungkin perlu diperbaiki
3.	0,20 – 0,29	Minimum, perlu diperbaiki
4.	0,19 ke bawah	Jelek, dibuang atau dirombak

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 181.

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *op. cit.*, h. 181.

H. Validasi Data

Dalam upaya memperoleh kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan validasi dalam bentuk *triangulasi*, *membercheck*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *community validation/peerdebriefing*.¹³

1. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik. Triangulasi dapat diartikan pengecekan segitiga atau *check and recheck* dengan teknik pengumpulan data yang berbeda atau dengan sumber-sumber data yang berbeda, dan mengkonfirmasi dengan teori.

2. *Membercheck*

Membercheck adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Setelah peneliti mentranskrip wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis; kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya.

¹³ Sa'dun, Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV Cipta Media, 2010), h. 109.

3. *Audit Trail*

Audit trail merupakan upaya memeriksa kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, metode pengumpulan data, dan teknik analisisnya. *Audit trail* pada penelitian ini dilakukan oleh kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. dr. Myrnawati Crie Handini, MS, PKK. dan Dr. Syarif Sumantri, M.Pd.

4. *Expert Opinion*

Validasi ini dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari para ahli dan praktisi. Selain dilakukan oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan diskusi dengan para ahli lain yaitu Prof. Dr. Soegeng Santoso, M.Pd., Dr. Hapidin, M.Pd., Dr. Nurjanah, M.Pd., dan Dr. Anton Noornia, M.Pd. sehingga masukan-masukan para ahli dalam proses diskusi dapat menjadi data.

5. *Community validation/peerdebriefing*

Peneliti mendiskusikan hasil penelitian baik selama proses penelitian dengan ahli dan rekan-rekan sejawat, yaitu Yusni, S.Pd.SD. dan Aprinawati, S.Pd.SD. Hal ini bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan yang bersifat memperkuat validitas hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan tindakan terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan mencari persentase keberhasilan belajar dan nilai rerata.
 - a. Nilai kemampuan berhitung siswa diperoleh dari tes pada akhir siklus.
 - b. Cara menilai tes formatif dilakukan dengan menjumlah semua skor yang didapat siswa atau dengan *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar).
Nilai individual ini menggunakan rumus:¹⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : nilai yang dicari/diharapkan
 R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : skor maksimum dari tes
 100 : bilangan tetap

- c. Nilai rata-rata seluruh siswa didapat dengan menggunakan rumus:¹⁵

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- \bar{x} : nilai rata-rata
 x_i : nilai
 f_i : frekuensi nilai

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 112.

¹⁵ Nar Herrhyanto, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 4.3.

d. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.9. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Ketuntasan (%)	Arti
≥80	sangat tinggi
60-79	tinggi
40-59	sedang
20-39	rendah
<20	sangat rendah

Sumber: Zainal Aqib *et. al*, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung:CV Yrama Widya, 2009), h: 41)

2. Data kualitatif berupa observasi, catatan pengamatan, dokumen portofolio siswa, dokumen foto, dan wawancara akan dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷ Berikut ini merupakan aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam

¹⁶ Zainal Aqib *et.al*, *op.cit.*, h. 41.

¹⁷ Miles dan Huberman di dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246.

Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.